

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added, Financial Value Added, dan Market Value Added

Dea Nisa Nurlaelatun Naza¹, Faisal Rakhman²

^{1,2}Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

deanisa.ps.2021@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

This research is based on fluctuations in total assets, capital, net profit, and increases in liabilities in the financial statements of PT Bank Mandiri Taspen during the 2020-2024 period. This encourages the need to conduct financial statement analysis based on EVA, FVA, and MVA. This study aims to determine the financial performance of PT Bank Mandiri Taspen for the 2020-2024 period measured by EVA, FVA, and MVA indicators. The object of the research is the financial statements of PT Bank Mandiri Taspen. The type of research is descriptive research. The type of data used is secondary data using data collection techniques through documentation and library research. Analysis of research data uses descriptive analysis techniques. The results show that the EVA value has increased positively (EVA>0) by Rp153,508 (in millions), meaning that the profit obtained by the bank exceeds the cost of capital. The FVA value has increased positively (FVA>0) by Rp839,090 (in millions), meaning that operating profit is able to cover the economic depreciation of fixed assets. The MVA value experienced a positive increase (MVA>0) of IDR 779,698,481 (in millions), meaning that management succeeded in increasing the company's value and shareholder welfare.

Keywords : Economic Value Added; Financial Performance; Financial Value Added; Market Value Added.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari fluktuasi total aset, modal, terhadap laba bersih, serta kenaikan liabilitas dalam laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen selama periode 2020-2024. Hal ini mendorong perlu dilakukannya analisis laporan keuangan berdasarkan EVA, FVA, dan MVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Mandiri Taspen Periode 2020-2024 diukur dari indikator EVA, FVA dan MVA. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil menunjukkan nilai EVA mengalami peningkatan positif (EVA>0) sebesar Rp153.508 (dalam jutaan) artinya laba yang diperoleh bank melebihi biaya modal. Nilai FVA mengalami peningkatan positif (FVA>0) sebesar Rp839.090 (dalam jutaan) artinya laba operasional mampu menutupi penyusutan ekonomis aset tetap. Nilai MVA mengalami peningkatan positif (MVA>0) sebesar Rp779.698.481 (dalam jutaan) artinya manajemen berhasil meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Kata Kunci : Economic Value Added; Financial Value Added; Kinerja keuangan; Market Value Added.

PENDAHULUAN

Kondisi perbankan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil meskipun menghadapi tantangan dari ketidakpastian ekonomi [1]. Bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dan memaksimalkan nilai perusahaan, oleh karena itu bank harus mengelola keuangan secara efektif dan efisien [2]. Penilaian kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa metode seperti metode analisis rasio keuangan [3]. Cara menilai bank dalam meningkatkan nilai perusahaan, dapat dilihat dari beberapa indikator seperti nilai *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) dinilai lebih mampu memberikan gambaran yang koperhensif mengenai kondisi finansial bank, tidak hanya gambaran rasio keuangan secara akuntansi saja seperti *Return On Assest* (ROA), *Return On Invesment* (ROI)[4].

EVA memperhitungkan biaya modal (utang dan ekuitas) yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, EVA fokus pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham [5] [6]. FVA adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah finansial bagi pemegang sahamnya setelah memperhitungkan seluruh biaya modal [7]. MVA adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang ditanamkan oleh para investor [5]. Dimana mengukur keputusan manajer untuk memastikan kesejahteraan pemegang saham [8]. Ketiga metode ini penting karena memberikan pandangan berbeda dalam menilai kinerja keuangan bank dalam menciptakan nilai tambah bagi pemilik saham [9].

PT Bank Mandiri Taspen adalah salah satu anak perusahaan Bank Mandiri yang memiliki fokus utama yakni melayani kebutuhan para pensiunan [10]. Kinerja keuangan bank telah memungkinkan PT Bank Mandiri Taspen mencapai tujuannya untuk menjadi mitra terbesar dan terpercaya bagi stockholder.

Berdasarkan gambar 1, terjadi fluktuasi pada ringkasan data keuangan PT Bank Mandiri Taspen. Perlu dilakukannya analisis pada data tersebut, agar dapat mengetahui kesesuaian dengan teori, seperti komponen total aset yang dapat memengaruhi laba yang diperoleh perusahaan [12], namun terdapat ketidaksesuaian pada periode 2021-2024 triwulan I terdapat kenaikan total asset, akan tetapi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan.

Pada komponen liabilitas, dimana naik turunnya liabilitas mencerminkan kondisi keuangan dan strategi pendanaan perusahaan [13]. Jika liabilitas meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan produktivitas atau pendapatan, maka dapat berdampak negatif terhadap laba, hal ini terjadi pada triwulan I periode 2020-2024. Pada komponen ekuitas terjadi kenaikan pada setiap periode. Kenaikan ekuitas tidak selalu diiringi kenaikan laba bersih, artinya masih kurang efektif mengelola modal guna menghasilkan laba bersih [14].

Selain itu, pada komponen pendapatan mengalami penurun pada triwulan I periode 2020-2024. Penurunan pendapatan pada triwulan 1 mencerminkan adanya pola musiman dan dinamika pasar keuangan yang menjadi bagian dari siklus operasional sektor perbankan [15]. Begitu pula, komponen beban mengalami penurunan disetiap triwulan 1 periode 2020-2024. Pada akhir tahun fiskal, permintaan kredit dan kegiatan operasional membengkak, sehingga beban

meningkat. Saat tahun berganti, banyak pengeluaran tertunda membuat kuartal I terlihat rendah [16]. Penurunan beban operasional setiap kuartal I mencerminkan pola musiman struktural serta strategi manajemen anggaran diperbankan [17].

Komponen laba rugi mengalami penurunan disetiap kuartal I periode 2020-2024. Hal ini dikarenakan pada kuartal I pasar keuangan umumnya mengalami fase penyesuaian dan perlambatan setelah aktivitas ekonomi yang tinggi di akhir tahun. Hal ini berdampak pada berkurangnya permintaan produk dan jasa perbankan, seperti pinjaman modal kerja, kredit konsumtif atau transaksi investasi [18].

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Triwulan	Aset	Fluktuasi	Liabilitas	Fluktuasi	Ekuitas	Fluktuasi	Pendapatan	Fluktuasi	Beban	Fluktuasi	Laba Bersih	Fluktuasi
2020	I	Rp28.475.544	-	Rp25.834.135	-	Rp2.641.409	-	Rp 874.849	-	Rp 741.118	-	Rp133.731	-
	II	Rp30.743.484	8,0%	Rp28.012.577	8,4%	Rp2.730.907	3,4%	Rp1.760.075	101,2%	Rp1.551.354	109,3%	Rp208.721	56,1%
	III	Rp32.617.509	6,1%	Rp29.758.615	6,2%	Rp2.858.894	4,7%	Rp2.702.515	53,5%	Rp3.377.216	53,2%	Rp323.299	55,9%
	IV	Rp35.099.766	7,6%	Rp31.629.267	6,3%	Rp3.470.499	21,4%	Rp3.709.567	37,3%	Rp3.280.407	38,0%	Rp429.160	31,9%
2021	I	Rp37.996.010	8,3%	Rp34.380.101	8,7%	Rp3.615.909	4,2%	Rp1.043.248	-71,9%	Rp 871.937	-73,4%	Rp171.311	-60,1%
	II	Rp41.529.798	9,3%	Rp37.756.976	9,8%	Rp3.772.822	4,3%	Rp2.148.611	106,0%	Rp1.838.084	110,8%	Rp310.527	81,3%
	III	Rp43.777.305	5,4%	Rp39.909.793	5,7%	Rp3.867.512	2,5%	Rp3.330.472	55,0%	Rp2.863.162	55,8%	Rp467.310	50,5%
	IV	Rp45.541.864	4,0%	Rp41.513.724	4,0%	Rp4.028.140	4,2%	Rp4.595.182	38,0%	Rp3.949.505	37,9%	Rp645.677	38,2%
2022	I	Rp46.535.515	2,2%	Rp42.190.640	1,6%	Rp4.344.875	7,9%	Rp1.367.701	-70,2%	Rp1.012.226	-74,4%	Rp355.475	-44,9%
	II	Rp49.546.121	6,5%	Rp45.096.489	6,9%	Rp4.449.632	2,4%	Rp2.675.845	95,6%	Rp2.060.901	103,6%	Rp614.944	73,0%
	III	Rp50.068.520	1,1%	Rp45.336.213	0,5%	Rp4.732.307	6,4%	Rp4.052.451	51,4%	Rp3.147.106	52,7%	Rp905.345	47,2%
	IV	Rp53.915.055	7,7%	Rp48.831.547	7,7%	Rp5.083.508	7,4%	Rp5.535.648	36,6%	Rp4.329.536	37,6%	Rp1.206.112	33,2%
2023	I	Rp54.618.119	1,3%	Rp49.068.267	0,5%	Rp5.549.852	9,2%	Rp1.545.068	-72,1%	Rp1.104.301	-74,5%	Rp440.767	-63,5%
	II	Rp56.333.564	3,1%	Rp50.532.721	3,0%	Rp5.800.843	4,5%	Rp2.995.050	93,8%	Rp2.238.838	102,7%	Rp756.212	71,6%
	III	Rp58.555.948	3,9%	Rp52.469.304	3,8%	Rp6.086.644	4,9%	Rp4.501.892	50,3%	Rp3.372.595	50,6%	Rp1.129.297	49,3%
	IV	Rp60.542.415	3,4%	Rp54.125.691	3,2%	Rp6.416.724	5,4%	Rp6.076.378	35,0%	Rp4.666.975	38,4%	Rp1.409.403	24,8%
2024	I	Rp63.656.977	5,1%	Rp56.771.764	4,9%	Rp6.885.213	7,3%	Rp1.677.540	-72,4%	Rp1.192.084	-74,5%	Rp485.456	-65,6%
	II	Rp62.247.795	-2,2%	Rp55.054.512	-3,0%	Rp7.193.283	4,5%	Rp3.281.031	95,6%	Rp2.420.888	103,1%	Rp860.143	77,2%
	III	Rp64.488.995	3,6%	Rp56.963.250	3,5%	Rp7.525.745	4,6%	Rp4.927.402	50,2%	Rp3.701.996	52,9%	Rp1.225.406	42,5%
	IV	Rp66.232.344	2,7%	Rp58.444.320	2,6%	Rp7.788.024	3,5%	Rp6.619.305	34,3%	Rp5.041.755	36,2%	Rp1.577.550	28,7%

Gambar 1. Ringkasan Data Keuangan PT Bank Mandiri Taspen Periode 2020-2024

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri Taspen <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, 2025

METODE

Objek penelitian adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen per triwulan periode 2020-2024. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh melalui *website* ojk <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx,2025> menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian adalah ringkasan laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen periode 2020-2024 sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Triwulan	EVA	Fluktuasi	FVA	Fluktuasi	MVA	Fluktuasi
2020	I	Rp 12.983	-	Rp 266.035	-	Rp 744.430.240	-
	II	-Rp 23.154	-278,3%	Rp 271.123	1,9%	Rp 743.884.781	-0,1%
	III	Rp 15.814	168,2%	Rp 356.566	31,5%	Rp 744.380.428	0,1%
	IV	-Rp 12.131	-176,7%	Rp 374.245	5,0%	Rp 673.557.329	-9,5%
2021	I	Rp 60.369	597,5%	Rp 489.411	30,8%	Rp 811.345.153	20,5%
	II	Rp 62.404	3,4%	Rp 537.794	9,9%	Rp 808.999.406	-0,3%
	III	Rp 103.265	65,5%	Rp 634.621	18,0%	Rp 808.789.056	0,0%
	IV	Rp 81.845	-20,7%	Rp 679.447	7,1%	Rp 740.010.432	-8,5%
2022	I	Rp 127.222	55,4%	Rp 770.087	13,3%	Rp 807.251.780	9,1%
	II	Rp 124.367	-2,2%	Rp 814.522	5,8%	Rp 805.156.397	-0,3%
	III	Rp 238.843	92,0%	Rp 972.496	19,4%	Rp 806.128.847	0,1%
	IV	Rp 387.410	62,2%	Rp 1.190.282	22,4%	Rp 738.327.491	-8,4%
2023	I	Rp 165.291	-57,3%	Rp 221.049	-81,4%	Rp 805.983.010	9,2%
	II	Rp 195.776	18,4%	Rp 1.104.093	399,5%	Rp 804.947.659	-0,1%
	III	Rp 317.814	62,3%	Rp 1.278.461	15,8%	Rp 804.630.000	0,0%
	IV	Rp 336.481	5,9%	Rp 1.350.901	5,7%	Rp 736.099.522	-8,5%
2024	I	Rp 139.101	-58,7%	Rp 1.208.413	-10,5%	Rp 802.920.090	9,1%
	II	Rp 161.665	16,2%	Rp 1.282.638	6,1%	Rp 802.495.561	-0,1%
	III	Rp 223.766	38,4%	Rp 1.399.930	9,1%	Rp 801.980.823	-0,1%
	IV	Rp 351.035	56,9%	Rp 1.579.695	12,8%	Rp 802.651.608	0,1%
Rata-rata		Rp 153.508	-	Rp 839.090	-	Rp 779.698.481	-

Gambar 2. Ringkasan Perhitungan EVA, FVA dan MVA di PT Bank Mandiri Taspen Periode 2020-2024

Berdasarkan perhitungan, nilai EVA, FVA, dan MVA sebagai berikut:

1. *Economic Value Added*

EVA mencerminkan sisa keuntungan yang didapat perusahaan setelah menghitung imbal hasil yang pantas bagi pemilik modal atas dana yang mereka tanamkan.

Rumus: **Economic Value Added = NOPAT - CC**

Keterangan: NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

CC = *Capital Charges* (Perolehan terkecil dari investasi)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai EVA menunjukkan fluktuasi dengan nilai positif (EVA>0). Nilai rata-rata EVA yang positif Rp153.508 (dalam jutaan) hal ini mencerminkan bahwa laba bersih operasional setelah pajak (NOPAT) berhasil melebihi biaya modal (CC). Nilai EVA positif yang mengalami penurunan seperti pada triwulan IV 2021, triwulan II 2022, triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 tidak selalu berarti kerugian, tapi mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan modal dalam menciptakan nilai ekonomis perusahaan. Dengan kata lain perusahaan masih menciptakan nilai ekonomi, namun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah berkurang dibanding periode sebelumnya.

2. *Financial Value Added*

FVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang menilai sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah setelah memperhitungkan laba bersih dan beban penyusutan terhadap equivalent depreciation.

Rumus: $FVA = NOPAT - (ED - D)$

Keterangan: NOPAT = *Net Operating Profit After Tax* (Laba bersih setelah pajak)

ED = *Equivalent Depreciation*

D = Depresiasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai FVA menunjukkan fluktuasi dengan nilai positif ($FVA > 0$). Nilai rata-rata FVA Rp839.090 (dalam jutaan), hal ini mencerminkan PT Bank Mandiri Taspen secara konsisten mampu menghasilkan laba bersih operasional (NOPAT) yang melebihi total *Equivalent Depreciation* dan Depresiasi (ED - D). Kondisi ini mencerminkan perusahaan dalam keadaan finansial yang sehat, memiliki kinerja operasional yang efisien, dan mampu memberikan nilai tambah keuangan secara berkelanjutan sepanjang lima tahun, meskipun di beberapa triwulan sempat terjadi penurunan nilai ini menunjukkan tekanan dari sisi kualitas aset atau efisiensi investasi.

3. *Market Value Added*

Metode MVA merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menambah nilai atas modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Rumus: $MVA = \text{Nilai Perusahaan} - IC$

Keterangan: IC = *Invested Capital* (Pinjaman jangka pendek tanpa bagi hasil)

Nilai Perusahaan (Harga Saham x Jumlah Saham Beredar)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai MVA menunjukkan fluktuasi dengan nilai positif ($MVA > 0$). Nilai rata-rata MVA Rp779.698.481 (dalam jutaan), hal ini mencerminkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan jumlah total modal yang diinvestasikan (IC) oleh pemilik dan kreditur. Ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan tetap tinggi, walaupun sesekali menurun karena nilai perusahaan menurun atau IC naik secara agresif, keduanya menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efisiensi strategi investasi dan daya tarik perusahaan di mata investor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai EVA, FVA dan MVA menunjukkan fluktuasi dengan nilai positif. Nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) dengan rata-rata Rp153.508 (dalam jutaan) menunjukkan bahwa laba bersih operasional setelah pajak (NOPAT) berhasil melebihi biaya modal (CC) atau telah terjadi nilai tambah ekonomi. Adapun rata-rata nilai FVA adalah Rp839.090 (dalam jutaan), dan seluruh nilainya tercatat positif ($FVA > 0$) mencerminkan perusahaan dalam keadaan finansial yang sehat, memiliki kinerja operasional yang efisien, dan mampu memberikan nilai tambah keuangan. Nilai MVA menunjukkan nilai positif ($MVA > 0$) dengan rata-rata Rp.779.698.481 (dalam jutaan) mencerminkan kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan tetap tinggi, walaupun sesekali

menurun karena nilai perusahaan menurun atau IC naik secara agresif, keduanya menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efisiensi strategi investasi dan daya tarik perusahaan di mata investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis kinerja keuangan berdasarkan EVA, FVA dan MVA di PT Bank Mandiri Taspen Periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil perhitungan nilai EVA PT Bank Mandiri Taspen periode 2020-2024 menunjukkan nilai positif ($EVA > 0$) dengan rata-rata nilai sebesar Rp153.508 (dalam jutaan) mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan serta keberhasilan dalam menciptakan kinerja finansial yang melebihi ekspektasi investor atau pemodal; (2) Hasil perhitungan nilai FVA PT Bank Mandiri Taspen periode 2020-2024 menunjukkan nilai positif ($FVA > 0$) dengan rata-rata nilai sebesar Rp839.090 (dalam jutaan) menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Taspen mampu menghasilkan kelebihan nilai dari aktivitas operasionalnya, setelah mempertimbangkan kewajiban keuangan.; (3) Hasil perhitungan nilai MVA PT Bank Mandiri Taspen periode 2020-2024 menunjukkan nilai positif ($MVA > 0$) dengan rata-rata nilai sebesar Rp779.698.481 (dalam jutaan) artinya kinerja manajerial perusahaan telah diapresiasi oleh pasar, sehingga nilai kapitalisasi pasar perusahaan berada di atas nilai total modal yang digunakan. Ini menguatkan bahwa PT Bank Mandiri Taspen berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki reputasi baik di mata pelaku pasar keuangan.

Adapun saran bagi PT Bank Mandiri Taspen berdasarkan hasil EVA dan FVA, pengelolaan keuangan internal perusahaan masih dapat ditingkatkan, khususnya dalam hal pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan disarankan untuk terus memantau rasio profitabilitas dan efisiensi agar nilai finansial yang dihasilkan sejalan dengan pertumbuhan aset. Adapun MVA yang positif mencerminkan kepercayaan investor dan pasar modal terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, PT Bank Mandiri Taspen perlu mempertahankan kinerja keuangan, memperkuat komunikasi dengan investor, serta menyampaikan strategi jangka panjang yang jelas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] OJK, "Stabilitas Sistem Keuangan tetap Terjaga di Tengah Berlanjutnya Dinamika Geopolitik dan Ketidakpastian Ekonomi Global," 2024, [Online]. Available:https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran_pers/Pages/Stabilitas-Sistem-Kuangan-Tetap-Terjaga-di-Tengah-Berlanjutnya-Dinamika-Geopolitik-dan-Ketidakpastian-Ekonomi-Global.aspx
- [2] D. Arifani and Nur'aeni, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Nasabah Terhadap Loyalitas Nabah Pembiayaan Griya Bsm Di Bank Mandiri Syariah Kcp Rancaekek," *MAPS (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 1, pp. 84-94, 2017.
- [3] S. S. Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] H. Sunardi, "Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Pengaruh Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ

- 45 Di BEI," *J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 70–92, 2010.
- [5] Masyadi, S. Khaerah, and Azis, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Cabang Watansoppeng," *J. Ilm. METANSI "Manajemen dan Akuntansi,"* vol. 4, no. 1, 2021.
- [6] Martalena and Dini, "Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio dan EVA pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2013 - 2017," *MANNERS*, vol. III, 2020.
- [7] M. A. Firman and A. Syakiriyah, "Menilai Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus pada BPRS AL SALAAM," *J. Akunt. dan Keuang. Islam*, vol. 12, 2024.
- [8] J. Apeistasari, "Analisi Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada PT Mayora Indah TBK Tahun 2018-2022," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024.
- [9] A. Cahyandari, H. F. Yusuf, and L. Rachmawati, "Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 6, 2021.
- [10] "Bank Mandiri Taspen." <https://www.bankmandiritaspen.co.id/> (accessed Nov. 29, 2024).
- [11] P. B. M. T. K. Pusat, "History PT Bank Mandiri Taspen," 2021.
- [12] D. Gita, "Analisis Penggunaan Total Aset Dan Total Hutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt . Kereta Api Indonesia (Persero)," p. 53, 2018.
- [13] N. Stangova and A. Vighova, "The Impact of Liabilities on A Company's Financial Stability," *J. INTERDISC IPLINARY Res.*, 2023.
- [14] N. Andarsita and R. Erdkhadifa, "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah Univ. Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, vol. 6, 2024.
- [15] M. Kapons and D. Veenman, "Seasonal Variation in Cash Flows and the Timing Role of Accruals," 2024.
- [16] J. Laik and M. Prakash, "Effect of Seasonality, Sales Growth Rate, and Fiscal Year End on Cash Conversion Cycle," *Decis. Sci.*, vol. 54, no. 1, pp. 43–63, 2021.
- [17] M. Naylor, R. Corrias, and W. Peter, "Banks' window-dressing of the G-SIB framework: causal evidence from a quantitative impact study," *Bank Int. Settlements*, 2024.
- [18] F. S. Mishkin and E. Stanley, *Financial Markets and Institutions*, 9th ed. Pearson Education, 2017.